

# **STRATEGI BERTAHAN HIDUP MANTAN KARYAWAN PT. KERTAS NUSANTARA DI DESA PILANJAU KABUPATEN BERAU**

**(Studi Tentang Karyawan Yang di Nonaktifkan di PT. Kertas  
Nusantara)**

**Rifki Fandi Winarno<sup>1</sup>**

## *Abstrak*

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana strategi bertahan hidup mantan karyawan PT. Kertas Nusantara di Desa Pijanau Kabupaten Berau.

. Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian yaitu mendeskripsikan strategi bertahan hidup mantan karyawandilihat dari strategi aktif yang digunakan, strategi pasif dan strategi jaringan. Tempat penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive area*. Sumber data yang digunakan adalah sumberdata primer dan sekunder. Penentuan subjek menggunakan metode *teoritical sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode observasi atau pengamatan langsung, wawancara, dan tinjauan kepustakaan. Analisis data yang digunakan adalah coding yaitu melakukan pengelompokan data-data atau pengkodean sesuai kategori, mencari pola dan relasi antar variabel, dan membuat intepretasi menuju pada kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga strategi yang dilakukan mantan karyawan untuk tetap bertahan hidup yaitu: strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Strategi aktif yang dilakukan mantan karyawan yaitu dengan mencari pekerjaan lain, anggota keluarga ikut bekerja dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Strategi pasif yang dilakukan mantan karyawan yaitu dengan menerapkan pola hidup hemat. Strategi jaringan yang yang dilakukan mantan karyawan yaitu meminta bantuan kepada jaringan sosial yang mereka miliki, baik jaringan formal maupun jaringan informal.

**Kata Kunci :** Strategi Aktif, Strategi Pasif, Strategi Jaringan.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: rifkifandi37@gmail.com

## **Pendahuluan**

Berau adalah salah satu Kabupaten yang terletak di sebelah utara Kalimantan Timur yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Bulungan di sebelah Utara, Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Sulawesi, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kutai Timur, dan Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bulungan dan Kabupaten Kutai Kertanegara. Ibu kota Kabupaten ini terletak di Tanjung Redeb dengan luas wilayah 34.127,47 km<sup>2</sup> dan berpenduduk sebesar 179.079 jiwa ( hasil Sensus Penduduk Indonesia 2010 ).

Potensi alam yang dimiliki oleh Kabupaten Berau sangat melimpah, seperti wilayah daratan terdiri dari gugusan bukit yang terdapat hampir disemua kecamatan, terutama Kecamatan Kelai yang mempunyai perbukitan kapur yang luasnya hampir 100 km<sup>2</sup>, daerah pertambangan batu bara, hutan tanaman industri serta daerah tujuan wisata yang memiliki pantai dan panorama yang sangat indah, sehingga membuat para investor asing maupun pribumi yang tertarik untuk menanamkan sahamnya di Kabupaten Berau. Salah satu industri yang masuk di Kabupaten Berau adalah industri Pulp yang bernama PT. Kertas Nusantara.

PT. Kertas Nusantara yang merupakan salah satu perusahaan yang berdiri di Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur bergerak di bidang industri Pulp. Perusahaan ini berdiri diatas lahan seluas 3.400 ha yang terdiri dari pabrik, dermaga, gudang, permukiman karyawan sarana rekreasi serta lahan pokok anggrek dan pohon-pohon eksotis.

PT. Kertas Nusantara adalah perusahaan dibawah kepemimpinan Bob Hasan yang dahulunya bernama PT. Kiani Kertas, dan setelah dioperasikan oleh Prabowo Subianto sejak tahun 2003 dan sejak itu sudah berganti nama yang sekarang dikenal dengan PT. Kertas Nusantara.

Keadaan masyarakat sebelum adanya perusahaan masyarakat Pılanjau hanya bermata pencaharian sebagai petani, nelayan dan pedagang. keadaan masyarakat sangat tergantung dengan kondisi alam terutama masyarakat yang bermata pencaharian petani dan nelayan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat hanya bersumber dari hasil pertanian mereka dan hasil tangkapan laut para nelayan yang sebagian mereka jual dan sebagian lagi mereka konsumsi.

Sejak berdirinya PT. Kertas Nusantara, tahun 1990-an berdampak sangat baik terhadap perekonomian dan mampu menopang kebutuhan hidup masyarakat sekitar khususnya Desa Pılanjau, banyak dari masyarakat sekitar yang berprofesi sebagai karyawan PT. Kertas Nusantara sehingga penghasilan masyarakat bertambah sehingga mempengaruhi perekonomian masyarakat yang kian membaik dan ini merupakan masa keemasan PT. Kertas Nusantara.

Seiring perkembangan waktu PT. Kertas Nusantara mengalami krisis, kejadian ini berawal dari nilai mata uang dolar yang semakin tinggi dan sebaliknya nilai rupiah yang semakin melemah, sehingga target penjualan pulp,

atau bubur kertas tidak tercapai, inilah yang menjadi awal permasalahan tidak beroprasinya lagi PT. Kertas Nusantara hingga saat ini dan sangat berdampak bagi masyarakat sekitar khususnya bagi para karyawan yang bekerja di PT. Kertas Nusantara.

Pada bulan April 2013 PT. Kertas Nusantara tidak beroperasi sehingga PT. Kertas Nusantara memutuskan merumahkan pekerjaanya pertama kali bulan april 2013, keputusan merumahkan pekerjaanya pada bulan april 2013 sampai dgn bulan oktober 2013. Keputusan merumahkan pekerjaan diambil PT. Kertas Nusantara sebagai akibat dari permasalahan finansial yang dialami perusahaan kemudian karena kondisi finansial belum juga membaik, PT. Kertas Nusantara kemudian memperpanjang merumahkan pekerjaanya tanpa batas waktu sampai ada pemberitahuan selanjutnya dari pihak PT. Kertas Nusantara. Jumlah pekerja yg dirumahkan sampai November 2015 berjumlah 1.300 pekerja.

Dengan demikian hak-hak para karyawan PT. Kertas Nusantara juga tidak bisa diberikan oleh perusahaan yang seharusnya mereka dapatkan seperti: 1) hak dasar pekerja dalam hubungan kerja, 2) hak dasar pekerja atas jaminan social, 3) hak dasar pekerja atas perlindungan upah, 4) hak dasar pekerja atas dasar perlindungan upah dan sebagainya..

Kondisi inilah yang di alami para karyawan PT. Kertas Nusantara dan ini merupakan awal permasalahan yang dialami para karyawan PT. Kertas Nusantara, diantaranya adalah : 1) Karyawan yang dirumahkan tidak lagi bekerja di PT. Kertas Nusantara dan otomatis tidak memiliki penghasilan, 2) Banyak dari mantan karyawan yang akhirnya berhutang kepada para pedagang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan 3) Para karyawan akhirnya bekerja serabutan atau beralih profesi agar dapat bertahan hidup.

Masalah inilah yang dihadapi oleh para mantan karyawan PT. Kertas Nusantara, sedangkan kebutuhan hidup sehari seperti makanan, biaya anak sekolah dan sebagainya semakin bertambah dan tidak mungkin bisa ditunda serta secepatnya harus terpenuhi.

Dari latar belakang diatas inilah kiranya yang menjadi topik menarik bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana cara mantan karyawan PT. Kertas Nsantar untuk mampu bertahan hidup dalam menghadapi permasalahan tersebut, sehingga penulis mengangkat permasalahan yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian yang berjudul “Strategi Bertahan Hidup Mantan Karyawan PT. Kertas Nusantara Di Desa Pилanjau Kabupaten Berau”.

### **Rumusan Masalah**

Bagaimanakah Strategi Bertahan Hidup Mantan Karyawan PT. Kertas Nusantara Di Desa Pилanjau Kabupaten Berau?

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Strategi Bertahan Hidup Mantan Karyawan PT. Kertas Nusantara Di Desa Pилanjau Kabupaten Berau melalui :

1. Strategi Aktif yaitu : Memanfaatkan segala potensi atau kemampuan yang dimiliki, seperti *skill* atau keahlian.
2. Strategi Pasif, yaitu : Meminimalisir pengeluaran keluarga, seperti kebutuhan primer, sekunder dan tersier.
3. Strategi Jaringan yaitu : Memanfaatkan jaringan sosial, seperti hubungan kerabat.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat yaitu sebagai berikut:

Manfaat teoritis

1. Sebagai tambahan pengetahuan dan kepustakaan program studi pembangunan sosial.
2. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti yang dikaitkan dengan kerangka pemikiran sosiologi yang berhubungan dengan mata kuliah sosiologi industri.

Manfaat Praktis

1. Menggambaran kondisi mantan karyawan PT. Kertas Nusantara.
2. Memberi gambaran tentang strategi-strategi yang dilakukan mantan karyawan PT. Kertas Nusantara untuk tetap bertahan hidup.

### **Kerangka Dasar Teori**

#### **Teori Aksi (Action Theory)**

Syamsir (2006:9) menjelaskan teori ini sepenuhnya mengikuti karya Max Weber. Tokoh teori ini antara lain Plorient Znaniccki, Robert Max Iver, Talcott Parson, Hinkle Parto dan Durkheim. Asumsi dasar teori aksi adalah bahwa tindakan manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subjek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek. Sebagai subjek manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan tertentu.

Beberapa asumsi fundamental teori aksi yang dikemukakan oleh Linkle merujuk karya Max Iver Znanniccki dan Parson dalam Syamsir (2006:9-10) adalah sebagai berikut :

1. Tindakan manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subjek dan dari situasi dalam posisinya sebagai objek.
2. Sebagai subjek manusia bertindak untuk mencapai tujuan tertentu.
3. Dalam bertindak manusia menggunakan cara, teknik, prosedur, serta perangkat yang cocok untuk mencapai tujuan.
4. Kelangsungan tindakan manusia hanya dibatasi oleh kondisi yang tidak dapat diubah dengan sendirinya.
5. Manusia memilih menilai mengevaluasi terhadap tindakan yang akan, sedang dan yang telah dilakukannya.
6. Aturan ukuran prinsip moral diharapkan timbul pada saat pengambilan keputusan studi mengenai antar hubungan sosial memerlukan pemakaian teknik penemuan yang bersifat subjektif.

Dengan demikian, bahwa tindakan manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subjek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek. Sebagai subjek manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan tertentu.

### **Konsep Strategi Bertahan Hidup**

Manusia seperti makhluk hidup lainnya, memiliki naluri untuk mempertahankan hidupnya dan hidup lebih lama. Usaha ini dikendalikan oleh pokok dari hidup yaitu, hidup dalam situasi apapun dengan lebih berkualitas dari pada sebelumnya. Ini adalah ide dasar dari bertahan hidup. Bagaimana pun, untuk memperoleh tujuan ini seseorang harus mempersiapkan banyak taktik untuk hidup., dimanifestasikan dalam satu kesatuan sistematis. Untuk memahami apa itu strategi bertahan hidup, seseorang harus memahami konsep dari strategi. Berdasarkan analisis kebijakan sosial, strategi adalah satu set pilihan dari alternatif-alternatif yang ada. Sebagai bagian dari teori pilihan rasional, analisis strategi tidak hanya dapat digunakan dalam medan kehidupan ekonomi, tetapi juga dalam medan politik, kekuasaan, dan pembangunan (Crow dalam Dharmawan, 2001).

Aspek penting dari konsep strategi dapat diringkas dari otonomi Crow dalam Dharmawan (2001), yaitu :

1. Harus ada pilihan-pilihan yang dapat seseorang pilih sebagai tindakan alternatif.
2. Kemampuan menguji “tenaga” haruslah ada.
3. Dengan menganggakan strategi yang bagus, ketidak pastian (posisi) yang seseorang hadapi dapat diminimalisir.
4. Sebuah strategi dibangun sebagai respon dan tekanan hebat yang menerpa situasi ekonomi seseorang, semakin kompleks dan hebatnya tekanan itu, maka strategi yang dilakukan akan semakin canggih.
5. Harus ada sumber-sumber dan pengetahuan sehingga seseorang sanggup untuk membentuk dan mengikuti strategi-strategi yang berbeda.

Snel dan Staring dalam Resmi Setia (2005:6) mengemukakan bahwa strategi bertahan hidup adalah sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara sadar oleh individu dan rumah tangga yang miskin secara sosial ekonomi. Melalui strategi ini seseorang bisa berusaha untuk menambah penghasilan lewat pemanfaatan sumber-sumber lain ataupun mengurangi pengeluaran lewat pengurangan kuantitas dan kualitas barang atau jasa. Cara-cara individu menyusun strategi dipengaruhi oleh posisi individu atau kelompok dalam struktur masyarakat, sistem kepercayaan dan jaringan sosial yang dipilih, termasuk keahlian dalam memobilisasi sumber daya yang ada, tingkat keterampilan, kepemilikan aset, jenis pekerjaan, status gender dan motivasi pribadi. Nampak bahwa jaringan sosial dan kemampuan memobilisasi sumber daya yang ada termasuk didalamnya mendapatkan kepercayaan dari orang lain membantu individu dalam menyusun strategi bertahan hidup.

Dalam menyusun strategi, individu tidak hanya menjalankan satu jenis strategi saja, sehingga kemudian muncul istilah *multiple survival strategies* atau

strategi bertahan jamak. Selanjutnya Snel dan Starring mengartikan hal ini sebagai kecenderungan pelaku-pelaku atau rumah tangga untuk memiliki pemasukan dari berbagai sumber daya yang berbeda, karena pemasukan tunggal terbukti tidak memadai untuk menyokong kebutuhan hidupnya. Strategi yang berbeda-beda ini dijalankan secara bersamaan dan akan saling membantu ketika ada strategi yang tidak bisa berjalan dengan baik.

Edi Suharto seorang pengamat masalah kemiskinan (Suharto, 2003: 1), menyatakan bahwa definisi dari strategi bertahan hidup adalah kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya.

### **Strategi Bertahan Hidup**

Menurut Suharto (2009:31) strategi bertahan hidup dalam mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai strategi. Strategi bertahan hidup dapat digolongkan menjadi 3 kategori yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Berikut akan dijelaskan secara lebih rinci strategi-strategi bertahan hidup.

#### **1. Strategi Aktif**

Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Menurut Suharto (2009:31) strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga (misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya). Strategi aktif yang biasanya dilakukan petani kecil adalah dengan diversifikasi penghasilan atau mencari penghasilan tambahan dengan cara melakukan pekerjaan sampingan. Menurut Stamboel (2012:209) diversifikasi yang dilakukan petani miskin merupakan usaha agar petani dapat keluar dari kemiskinan, diversifikasi yang bisa dilakukan antara lain berdagang, usaha bengkel maupun industri rumah tangga lainnya. Sedangkan menurut Andrianti (dalam Kusnadi, 2000:192) salah satu strategi yang digunakan oleh rumah tangga untuk mengatasi kesulitan ekonomi adalah dengan mendorong para isteri untuk ikut mencari nafkah. Bagi masyarakat yang tergolong miskin mencari nafkah bukan hanya menjadi tanggungjawab suami semata tetapi menjadi tanggungjawab semua anggota keluarga sehingga pada keluarga yang tergolong miskin isteri juga ikut bekerja demi membantu menambah penghasilan dan mencukupi kebutuhan keluarganya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud strategi aktif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan seseorang atau keluarga dengan cara memaksimalkan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki keluarga mereka.

#### **2. Strategi Pasif**

Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga sebagaimana pendapat Suharto (2009:31) yang menyatakan bahwa strategi pasif adalah strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya biaya untuk sandang, pangan,

pendidikan, dan sebagainya). Strategi pasif yang biasanya dilakukan oleh petani kecil adalah dengan membiaskan hidup hemat. Hemat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sikap berhati-hati, cermat, tidak boros dalam membelanjakan uang. Sikap hemat merupakan budaya yang telah dilakukan oleh masyarakat desa terutama masyarakat desa yang tergolong dalam petani miskin.

Menurut Kusnadi (2000:8) strategi pasif adalah strategi dimana individu berusaha meminimalisir pengeluaran uang, strategi ini merupakan salah satu cara masyarakat miskin untuk bertahan hidup. Pekerjaan sebagai petani kecil yang umumnya dilakukan oleh masyarakat desa membuat pendapatan mereka relative kecil dan tidak menentu sehingga petani kecil di pedesaan lebih memprioritaskan kebutuhan pokok seperti kebutuhan pangan daripada kebutuhan lainnya. Pola hidup hemat dilakukan petani kecil agar penghasilan yang mereka terima bisa untuk mencukupi kebutuhan pokok keluarga mereka. Petani kecil biasanya menerapkan hidup hemat dengan cara berhati-hati dalam membelanjakan uang mereka. Sikap hemat terlihat pada kebiasaan keluarga petani kecil yang membiasakan untuk makan dengan lauk seadanya dan hanya membeli daging ketika hari besar seperti hari raya idul fitri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud strategi pasif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara selektif, tidak boros dalam mengatur pengeluaran keluarga.

### **3. Strategi Jaringan**

Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Menurut Suharto (2009:31) strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan (misalnya meminjam uang kepada tetangga, mengutang di warung atau toko, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya). Menurut Kusnadi (2000:146) strategi jaringan terjadi akibat adanya interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat, jaringan sosial dapat membantu keluarga miskin ketika membutuhkan uang secara mendesak. Secara umum strategi jaringan sering dilakukan oleh masyarakat pedesaan yang tergolong miskin adalah dengan meminta bantuan pada kerabat atau tetangga dengan cara meminjam uang. Budaya meminjam atau hutang merupakan hal yang wajar bagi masyarakat desa karena budaya gotong royong dan kekeluargaan masih sangat kental dikalangan masyarakat desa. Strategi jaringan yang biasanya dilakukan petani kecil adalah memanfaatkan jaringan sosial yang dimiliki dengan cara meminjam uang pada kerabat, bank dan memanfaatkan bantuan sosial lainnya. Bantuan sosial yang diterima petani kecil merupakan modal sosial yang sangat berperan sebagai penyelamat ketika keluarga petani kecil yang tergolong miskin membutuhkan bantuan sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Stamboel (2012:244) yang mengatakan bahwa modal sosial berfungsi sebagai jaring pengaman social bagi keluarga miskin. Bantuan dalam skala keluarga besar, komunitas atau dalam relasi pertemanan telah banyak menyelamatkan keluarga miskin.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud strategi jaringan adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara

meminta bantuan kepada kerabat, tetangga dan relasi lainnya baik secara formal maupun informal ketika dalam kesulitan, seperti meminjam uang ketika memerlukan uang secara mendadak.

### **Pengertian Karyawan**

Pengertian mantan karyawan dalam penelitian ini adalah orang-orang atau para karyawan yang dahulunya bekerja di PT. Kertas Nusantara dan sekarang sudah tidak lagi bekerja di PT Kertas Nusantara dikarenakan terjadinya proses perisenan sementara oleh pihak perusahaan dan tidak diketahui kapan akan dipekerjakan kembali.

### **Definisi Konsepsional**

Berdasarkan hasil kerangka dasar teori yang telah di kemukakan sebelumnya bahwa konsep Strategi Eksistensi Mantan Karyawan PT Kertas Nusantara perlu kiranya peneliti merumuskan definisi konsepsional sebagai batasan konsep yang akan dipakai ketika melakukan penelitian dilapangan. Konsep dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Strategi Bertahan Hidup adalah serangkaian tindakan dan kemampuan individu atau kelompok yang dipilih secara sadar untuk mengatasi berbagai macam pemasalahan yang dihadapi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- b. Mantan Karyawan adalah orang-orang atau para karyawan yang dahulunya bekerja di PT. Kertas Nusantara dan sekarang sudah tidak lagi bekerja di PT Kertas Nusantara dikarenakan terjadinya proses perisenan sementara oleh pihak perusahaan dan tidak diketahui kapan akan dipekerjakan kembali.

Jadi yang dimaksud dengan konsep strategi eksistensi mantan karyawan adalah cara atau strategi bertahan hidup yang diterapkan oleh para mantan karyawan PT. Kertas Nusantara dalam memenuhi kebutuhan hidupnya melalui strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.

### **Metode Penelitian**

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan dan bertujuan memberikan gambaran serta menjelaskan dari variable yang diteliti. Menurut Moleong (2003:6) mengemukakan bahwa deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dari pendapat ini dijelaskan bahwa penelitian deskriptif dalam penyajiannya berupa kata-kata, kalimat ataupun gambar, juga berupa naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi atau memo. Hal ini disebabkan karena adanya penerapan metode kualitatif.

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2003:3) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif

dilakukan dalam kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Adapun kelebihan penelitian kualitatif yaitu hasil penelitian bersifat subjektif, temuan teori hanya untuk setting kebudayaan yang terbatas dan kegunaan teori yang dihasilkan rendah karena belum tentu dapat dimanfaatkan.

Pemilihan pendekatan kualitatif pada penelitian ini karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menjelaskan tentang strategi eksistensi mantan karyawan PT. Kertas Nusantara di Desa Pилanjau Kabupaten Berau.

### **Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian ini adalah Untuk mengetahui Strategi Bertahan Hidup Mantan Karyawan PT. Kertas Nusantara Di Desa Pилanjau Kabupaten Berau antara lain dilihat dari :

1. Strategi Aktif, (memanfaatkan segala potensi yang dimiliki, seperti *skill* atau keahlian).
2. Strategi Pasif, (meminimalisir pengeluaran keluarga, seperti kebutuhan primer, sekunder dan tersier).
3. Strategi Jaringan (memanfaatkan jaringan sosial, seperti hubungan kerabat).

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yaitu di Desa Pилanjau Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau Kalimantan Timur.

### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini dapat berupa benda, hal atau orang yang dapat diamati dan memberikan data maupun informasi yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Dalam, penelitian ini, pemilihan narasumber dilakukan melalui teknik *theoretical sampling* dan *purposive sampling*. *theoretical sampling* adalah pengambilan data yang dikendalikan oleh konsep-konsep yang muncul dan berkembang sejalan dengan pengambilan data itu sendiri (Poerwandari, 2005). Sedangkan *purposive sampling* yaitu seperti yang dikemukakan oleh Bungin (2005:31-34) pemilihan siapa subjek yang ada dalam posisi terbaik memberikan informasi, sehingga mampu memberikan data secara maksimal. Adapun sumber data dalam penelitian adalah sebagai berikut :

### **Data Primer**

Data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya atau narasumber sebagai informan yang langsung berhubungan dengan fokus penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu para mantan karyawan PT. Kertas Nusantara yang ditentukan berdasarkan *theoretical sampling*.

- b. Informan lain yang diharapkan memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu General Manager PT. Kertas Nusantara (Agus Harianta), dan Kepala Desa Pилanjau (Bapak Burhanudin Mide) yang ditentukan berdasarkan *purposive sampling*.

### **Data Sekunder**

Data yang diperoleh secara tidak langsung melainkan dari berbagai informasi, antara lain :

- a. Buku-buku ilmiah mengenai masalah yang akan diteliti pada penelitian
- b. Jurnal-jurnal penelitian yang berhubungan dengan penelitian.
- c. Media masa yang berhubungan dengan fokus penelitian

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Observasi atau Pengamatan**

Dalam penelitian ini observasi dilakukan hanya sebatas pengamatan pada informan yaitu mantan karyawan PT. Kertas Nusantara dan melihat kondisi informan.

#### **Wawancara**

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam kepada informan yang berkaitan dengan focus penelitian. Dalam penelitian ini wawancara ini dilakukan kepada General Manager PT. Kertas Nusantara (Agus Harianta), Kepala Desa Pилanjau (Bapak Burhanudin Mide), dan beberapa mantan karyawan PT. Kertas Nusantara. Wawancara dilakukan sesuai dengan focus penelitian dan panduan wawancara yang disiapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi dari informan.

#### **Tinjauan Kepustakaan**

Data dikumpulkan dari buku-buku hasil penelitian yang berkaitan dengan disiplin ilmu sosiologi, kajian penelitian, blog, artikel, serta jurnal penelitian.

#### **Teknik Analisis dan Interpretasi Data**

Analisis data secara kualitatif dilakukan untuk memperkuat dan member penjelasan mengenai temuan atau pernyataan yang ditentukan dalam wawancara survey. Dengan demikian analisis data kualitatif tidak dapat dilepaskan dari analisis kuantitatif. Tujuan dari analisis kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan fenomena, melihat pola, dan melihat hal-hal yang khusus atau unik dari fenomena sosial yang tertangkap dalam wawancara.

Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini sangat sederhana antaralain :

1. Coding yaitu melakukan pengelompokan data-data atau pengkodean sesuai dengan kategori.
2. Mencari pola-pola dan relasi antar variable.
3. Membuat intepretasi dan menuju pada kesimpulan.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa para mantan karyawan PT. Kertas Nusantara menggunakan tiga strategi bertahan hidup sekaligus untuk tetap bisa bertahan hidup di setelah tidak lagi bekerja di perusahaan. Strategi tersebut adalah strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharto (2009:31) yang menyatakan bahwa strategi bertahan hidup dalam mengatasi guncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai strategi. Strategi bertahan hidup dapat digolongkan menjadi 3 kategori yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Berikut penjelasan dari masing-masing strategi bertahan hidup mantan karyawan PT. Kertas Nusantara di Desa Pitanjau.

### Strategi Aktif

Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan mantan karyawan untuk menambah pendapatan keluarga mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar para mantan karyawan PT. Kertas Nusantara melakukan pekerjaan lain dengan menjadi petani. Hal ini terungkap dari pernyataan salah satu mantan karyawan yang mengatakan:

*“ Ya mau bagaimana lagi mas, kalo hanya menunggu perusahaan belum jelas juga kapan beroperasi kembali, sedangkan setiap hari kita butuh biasa untuk kebutuhan makan sehari-hari, jadi kami bertani lah supaya ada pemasukan walaupun cukup sekedar dimakan ”.* (R,43<sup>th</sup>) (wawancara 17 Mei 2016)

Selain menjadi petani, sebagian mantan karyawan PT. Kertas Nusantara juga melakukan pekerjaan sampingan diluar sektpr pertanian yaitu berdagang sembako sebagaimana yang diungkapkan salah satu mantan karyawan perusahaan yang mengatakan :

*“Selain berkebun penghasilan keluarga saya juga di dapat dari hasil berdagang sembako kecil-kecilan dirumah dan Alhamdulillah bisa menambah pemasukan keluarga ”.* (Muh,48<sup>th</sup>) (wawancara 18 Mei 2016)

Selain berdagang sembako, pekerjaan yang dilakukan oleh mantan karyawan PT. Kertas Nusantara adalah berdagang beras. Hal ini terungkap dari pernyataan dari salah satu mantan karyawan yang mengatakan :

*“pekerjaan sampingan saya selain berkebun, saya juga berjualan beras, beras saya pesan dari Desa Buyung-buyung kemudian saya jual kemasyarakat kalau dalam sebulannya kira-kira sekitar 1 juta lah dapat untungnya, dan lagi sekarang pembeli agak sepi Dek, karna*

*mulai banyak sudah masyarakat yang menanam padi sendiri*". (M,52<sup>th</sup>)  
(Wawancara 20 Mei 2016)

Selain beberapa pekerjaan diatas ada juga yang bekerja sampingan sebagai aparatur desa, yaitu sebagai ketua RT, seperti yang diungkapkan oleh salah satu mantan karyawan yaitu :

*"Alhamdulillah saya di beri amanah dari kepala desa untuk menjadi ketua RT jadi saya dapat upah 1 juta perbulannya dari pemerintah desa"*. (M,52<sup>th</sup>)(Wawancara 20 Mei 2016)

Pekerjaan tersebut karena memanfaatkan lokasi lahan pertanian yang mereka miliki khususnya profesi sebagai petani, sedangkan profesi sebagai pedagang sembako dan beras memanfaatkan peluang berjual beli di sekitar masyarakat yang memang memerlukan kebutuhan tersebut dan adanya modal yang masih mereka miliki ketika masih bekerja di perusahaan.

Usaha menambah pendapatan keluarga juga dibantu oleh beberapa istri mantan karyawan PT. Kertas Nusantara yang bekerja sebagai guru honorer di SDN 019 Desa Pилanjau Kabupaten Berau. Sebagaimana yang terungkap dari salah satu mantan karyawan yang mengatakan :

*:"Alhamdulillah juga pemasukan keluarga dibantu oleh istri saya, istri saya mengajar di SDN 019 Desa Pилanjau sebagai guru honorer untuk sementara ini, ya lumayanlah untuk nambah pemasukan tiap bulannya"*. (D,44<sup>th</sup>) (wawancara 25 Mei 2016)

Menurut Andrianti (dalam Kusnadi, 2000:192) salah satu strategi yang digunakan oleh rumah tangga untuk mengatasi kesulitan ekonomi adalah dengan mendorong para isteri untuk ikut mencari nafkah. Bagi masyarakat yang tergolong miskin mencari nafkah bukan hanya menjadi tanggung jawab suami semata tetapi menjadi tanggung jawab semua anggota keluarga sehingga pada keluarga yang tergolong miskin isteri juga ikut bekerja demi membantu menambah penghasilan dan mencukupi kebutuhan keluarganya.

Pendapat Andrianti sesuai dengan strategi bertahan hidup yang di terapkan oleh mantan karyawan di Desa Pилanjau. Berdasarkan fakta dilapangan, ditemukan bahwa beberapa istri mantan karyawan ikut bekerja untuk membantu mencukupi kebutuhan keluarga. Hal ini terungkap dari pernyataan salah satu mantan karyawan yang mengatakan:

*"Syukur istri saya juga ikut membantu penghasilan keluarga, beliau mengajar TK PAUD di Desa jadi ada nambah pemasukan 300 ribu tiap bulannya"*. (R,43<sup>th</sup>) (wawancara 17 Mei 2016)

Fakta di atas relevan dengan pendapat Suharto (2009:31) yang menyatakan bahwa strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga (misalnya

melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya).

Strategi aktif merupakan pilihan pertama yang dilakukan petani kecil untuk tetap bisa bertahan hidup. Mereka akan memaksimalkan semua potensi sumber daya yang mereka miliki untuk menambah penghasilan yang mereka dapat dari usaha bertani walaupun tambahan pendapatan yang mereka dapat tergolong kecil dan tidak menentu, namun hal tersebut tetap dilakukan agar mereka tetap bisa melangsungkan hidup.

### **Strategi Pasif**

Strategi pasif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan para mantan karyawan dengan menerapkan hidup hemat. Sikap hemat sudah mulai diterapkan oleh para mantan karyawan PT. Kertas Nusantara di Desa Pijanau, khususnya ketika para mantan karyawan sudah tidak lagi bekerja di perusahaan PT. Kertas Nusantara dan beralih keprofesi sebagai petani. Sikap hemat yang dilakukan oleh para mantan karyawan PT. Kertas Nusantara adalah membiasakan keluarga untuk mengurangi pengeluaran kebutuhan dapur karena tidak adanya lagi pendapatan mereka dari perusahaan serta profesi sebagai petani yang penghasilannya tak menentu membuat mereka harus menerapkan pola hidup hemat sehingga mereka membiasakan diri untuk mengurangi pengeluaran kebutuhan dapur dan makan dengan lauk yang sederhana. Hal tersebut terungkap dari salah satu pernyataan mantan karyawan yang mengatakan:

*“kalau untuk kebutuhan dapur seperti pangan jelas dikurangi mas gak seperti dulu ketika masih bekerja di perusahaan, kalau dulu kita gak mikir mau beli ikan langsung 4 sampai 5 kilo, tapi kalo sekarang ya 1 kilo aja cukup yang penting ada aja lauk untuk dimakan, sama juga kaya keperluan bumbu dapur kalau dulu bisa nyetok garam dapur 1 pack sekarang beli secukupnya aja”*. (R,43) (wawancara 17 Mei 2016)

Salah satu sikap hemat mantan karyawan untuk mengurangi pengeluaran kebutuhan pangan keluarga adalah menanam padi dan sayur-sayuran untuk kebutuhan mereka. Hal tersebut terungkap dari pernyataan salah satu mantan karyawan yang mengatakan :

*“sekarang ini sangat perlu sekali keluarga mengatur keuangan untuk pengeluaran kebutuhan keluarga dengan cara hidup hemat, kalau saya sendiri menanam padi dan sayur-sayuran di kebun kebetulan masih ada lahan yang kosong jadi dimanfaatkan saja hitung-hitung biar tidak lagi ada pengeluaran kebutuhan pokok seperti beras dan sayur-sayuran”*. (Mus,48) (wawancara 31 Mei 2016)

Membiasakan anggota keluarga untuk mengurangi pengeluaran kebutuhan dapur, menyimpan hasil panen dan menanam padi dan sayur-sayuran untuk kebutuhan pangan merupakan penerapan strategi pasif yang dilakukan keluarga mantan karyawan untuk menekan pengeluaran mereka dalam pemenuhan

kebutuhan pangan keluarga. Sikap hemat juga diterapkan keluarga mantan karyawan dalam memenuhi kebutuhan sandang keluarga. Hal ini terungkap dari pernyataan salah satu mantan karyawan yang mengatakan:

*“Kalau pakaian Mas, sekarag hanya membeli ketika moment lebaran saja hitung-hitung irit biaya pailng setahun sekali aja baru beli baju, berbeda kalau dulu pokoknya gak harus tunggu hari raya, ibunya biasa beli sampai ngutang-ngutang dulu sama lelek-lelek penjual baju, nanti kalau awal bulan baru dibayar karna ada yang dijagakan dari perusahaan”.* (Muh,48) (wawancara 18 Mei 2016)

Para mantan karyawan PT. Kertas Nusantara di Desa Pijanau juga memiliki strategi tersendiri untuk memenuhi kebutuhan kesehatan ketika sedang sakit. Mayoritas mantan karyawan PT. Kertas Nusantara di Desa memilih membeli obat-obatan di warung atau berobat ke puskesmas ketika sedang sakit. Hal tersebut diketahui dari pernyataan salah satu mantan karyawan yang mengatakan:

*“Kalau keluarga ada yang sakit paling beli obat diwarung aja mas, paling setelah minum obat juga sembuh, kalau memang belum sembuh juga kami bawa kepuskesmas di desa mas karna biayanyakan jauh lebih murah dibanding berobat ke dokter”.* (R,43) (wawancara 17 Mei 2016)

Berobat ke puskesmas menjadi pilihan para mantan karyawan ketika sakit, karena biaya berobat di puskesmas terjangkau bagi mereka serta adanya layanan kesehatan gratis bagi masyarakat miskin juga menjadi faktor pendorong para mantan karyawan untuk berobat ke puskesmas.

Berdasarkan fakta di atas dapat di simpulkan bahwa mantan karyawan lebih memprioritaskan pengeluarannya untuk kebutuhan pangan dan sebisa mungkin meminimalisir pengeluaran untuk kebutuhan pokok. Hal ini relevan dengan pendapat Suharto (2009:31) yang menyatakan bahwa strategi pasif adalah strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya) dan diperkuat oleh pendapat Kusnadi (2000:8) yang mengatakan bahwa strategi pasif adalah strategi dimana individu berusaha meminimalisir pengeluaran uang, strategi ini merupakan salah satu cara masyarakat miskin untuk bertahan hidup.

### **Strategi Jaringan**

Menerapkan strategi aktif dan pasif terkadang masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga mantan karyawan PT. Kertas Nusantara, terutama jika para mantan karyawan membutuhkan uang secara mendadak dan dalam jumlah yang besar. Pada saat seperti ini mantan karyawan menerapkan strategi jaringan. Strategi jaringan adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminta bantuan kepada kerabat, tetangga dan relasi lainnya baik secara formal maupun informal ketika dalam kesulitan. Hal ini relevan dengan pendapat Suharto (2009:31) yang mengatakan bahwa strategi

jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan (misalnya meminjam uang kepada tetangga, mengutang di warung atau toko, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya).

Meminjam uang merupakan langkah para mantan karyawan untuk mendapatkan uang secara cepat, bagi mantan karyawan yang memiliki tabungan berupa perhiasan emas atau lahan tanah, mereka biasanya akan mengadaikan atau bahkan menjual perhiasan tersebut ketika membutuhkan uang, hal ini terungkap dari pernyataan salah satu petani kecil yang mengatakan:

*“kalau butuh uang dadakan biasanya saya menjual barang berharga seperti perhiasan istri atau tanah kebun milik saya dan kalau masih kurang baru minta tolong ke keluarga atau tetangga”*. (Muh,48) (wawancara 18 Mei 2016)

Bagi mantan karyawan yang tidak memiliki tabungan seperti perhiasan emas, tanah dan lain sebagainya maka mereka biasanya meminjam kepada saudara atau tetangga terdekat. Budaya gotong royong dan kekeluargaan yang masih terlihat di Desa Pijanau membuat kepedulian masyarakatnya sangat kuat sehingga ketika salah seorang warga meminta bantuan maka warga yang lain akan membantu sebisa mungkin seperti pernyataan salah satu mantan karyawan yang mengatakan:

*“kalau pinjam ke tetangga yang penting jujur dan jangan suka berbohong, pasti akan tetap dibantu”*. (R,43<sup>th</sup>) (wawancara 17 Mei 2016)

Adanya budaya gotong royong dan kekeluargaan dapat menjadi pelindung bagi mantan karyawan ketika mengalami kesulitan. Hal ini relevan dengan pendapat Kusnadi (2000:146) yang menyatakan bahwa strategi jaringan terjadi akibat adanya interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat, jaringan sosial dapat membantu keluarga miskin ketika membutuhkan uang secara mendesak. Secara umum strategi jaringan sering dilakukan oleh masyarakat pedesaan yang tergolong miskin adalah dengan meminta bantuan pada kerabat atau tetangga dengan cara meminjam uang. Budaya meminjam atau hutang merupakan hal yang wajar bagi masyarakat desa karena budaya gotong royong dan kekeluargaan masih sangat kental dikalangan masyarakat desa.

Bantuan yang diterima mantan karyawan dari keluarga atau tetangga bisa membantu petani kecil ketika membutuhkan pinjaman uang secara mendadak namun, bantuan yang diterima dari saudara atau tetangga tidaklah besar sehingga petani kecil hanya bisa meminjam uang dalam jumlah yang sedikit. Ketika membutuhkan uang dengan jumlah yang cukup besar maka petani kecil harus meminjam ke bank dengan jaminan surat tanah atau surat kendaran bermotor.

Selain memanfaatkan jaringan sosial untuk meminjam uang, mantan karyawan juga memanfaatkan jaringan sosial untuk membiayai sekolah anaknya. Seperti yang diungkapkan salah satu mantan karyawan di Desa Pилanjau yang mengatakan :

*“Syukur kalau pendidikan sekolah anak-anak mereka dapat beasiswa Bidik Misi, ada dua orang anak saya dapat beasiswa untuk perguruan tinggi, kalau tidak dapat beasiswa mungkin anak-anak sudah putus sekolah apalagi kondisi perusahaan yang seperti ini”.* (R,43<sup>th</sup>)  
(wawancara 17 Mei 2016)

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa jaringan sosial memiliki peran penting bagi masyarakat seperti mantan karyawan PT. Kertas Nusantara di Desa Pилanjau, karena jaringan sosial berfungsi sebagai jaring pengaman yang masih bisa membantu petani kecil ketika sedang mengalami kesulitan ekonomi. Ada beberapa mantan karyawan di Desa Pилanjau yang terbantu hidupnya karena bantuan dari jaringan sosial yang mereka miliki baik jaringan sosial yang bersifat informal seperti saudara dan tetangga maupun jaringan sosial yang bersifat formal seperti pegadaian, bank dan lai-lain.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian ditemukan fakta, bahwa para mantan karyawan PT. Kertas Nusantara di Desa Pилanjau Kabupaten Berau menerapkan tiga strategi untuk tetap bertahan hidup, dan memenuhi kebutuhan pokok keluarga yaitu: strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.

Strategi aktif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan keluarga mantan karyawan PT. Kertas Nusantara dengan mengoptimalkan sumber daya yang mereka miliki untuk menambah pendapatan mereka. Strategi aktif yang dilakukan mantan karyawan PT. Kertas Nusantara, yaitu mencari pekerjaan lain dan peran anggota keluarga. Pekerjaan lain yang dilakukan yaitu dengan menjadi petani, pedagang sembako, pedagang beras, guru honorer, nelayan dan pemerintahan desa.

Strategi pasif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan menerapkan pola hemat, pendapatan yang tidak menentu membuat keluarga mantan karyawan PT. Kertas Nusantara untuk menerapkan budaya hidup hemat seperti makan dengan lauk seadanya, menyimpan sebagian hasil panen atau menanam padi untuk dikonsumsi sendiri, membeli pakaian yang murah dan hanya membeli ketika menjelang lebaran, berobat ke puskesmas, atau membeli obat di warung ketika sakit.

Strategi jaringan adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminta bantuan kepada kerabat, tetangga dan relasi lainnya baik secara formal maupun informal ketika dalam kesulitan. Para mantan karyawan PT. Kertas Nusantara umumnya meminjam uang kepada saudara, tetangga, dan ada

pula yang meminjam ke bank serta memanfaatkan program beasiswa Bidikmisi untuk mengurangi pengeluaran biaya sekolah anak mereka.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Para mantan karyawan harus memiliki planning kedepan atau usaha yang lain untuk memperoleh penghasilan, karena tidak mungkin selama mereka bekerja di Perusahaan, kalau bukan mereka berhenti dari perusahaan, perusahaan yang akan memberhentikan mereka karna PHK dan sebagainya.
2. Aparat Desa diharapkan bisa mengadakan penyuluhan tentang pertanian, agar para mantan karyawan yang sekarang berprofesi sebagai petani lebih memiliki wawasan dan keterampilan dalam bertani sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.
3. Pihak perusahaan diharapkan memberikan sosialisasi atau informasi dan pembekalan kepada para karyawan sebelum menonaktifkan karyawan, sehingga karyawan dapat melakukan tindakan atau motif berjaga-jaga terlebih dahulu.

### **Daftar Pustaka**

- Baiquni, M. 2007. *Strategi Penghidupan Di Masa Krisis*. Yogyakarta: Ideas Media
- Haughton, J dan Khandker, S. R. 2012. *Pedoman Tentang Kemiskinan Dan Ketimpangan (Handbook on Poverty & Inequality)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lorens Bagus, 2005. *Kamus Filsafat*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Edisi Ketiga. Sage Publication, Inc.
- Parker, Brown, Child, Smith, 1992. *Sosiologi Industri*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Suharto, E. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, M dan Evers, HD. 1985. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV. Rajawali Press.
- Stamboel, K. A. 2012. *Panggilan Keberpihakan Strategi Mengakhiri Kemiskinan di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Syamsir. 2006. *Sosiologi*. Unp Press. Padang.
- Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.

Dokumen-dokumen :

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

Rujukan dari Jurnal dan internet :

Nur Hidayah. “*Strategi Bertahan Hidup Pedagang Asongan Di Stasiun Lempuyangan Yogyakarta Dan Balapan Solo*”. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/.../ARTIKEL%20ASONGAN.pdf> (diakses 15 februari 2016).

Kartini Putri Pertiwi. 2014. “*Strategi Bertahan Hidup Petani Penyadap Karet Di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar*”. <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/2450> (diakses 15 februari 2016).

Tina Suhartini. 2008. “*Strategi Bertahan Hidup Anak Jalanan*”. <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/2923/A08tsu.pdf;jsessionid=F1A0911899EAAA6D899012F03EB177CC?sequence=4> (diakses 2 maret 2016)

Anif. 2012. “*Tinjauan Tentang Masyarakat*”. <http://eprints.uny.ac.id/8538/3/BAB%202%20-%2008401244022.pdf> (diakses 3 maret 2016).

Zainal Abidin. 2015. *Strategi Bertahan Hidup Petani Kecil di Desa Sindetlami Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo*. [repository.unej.ac.id/handle/123456789/61668.pdf](http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/61668.pdf) (di akses 4 april 2016)

<http://pengertiandefinisi.com/pengertian-karyawan-dan-jenis-jenis-karyawan-di-perusahaan/> (diakses 18 maret 2016).

<http://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/13146/node/10/uu-no-13-tahun-2003-ketenagakerjaan> (diakses 21 maret 2016).